BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan. Transportasi sangat memegang penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur suatu kawasan. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen - komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan (Belantai dkk 2016).

Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya, sehingga faktor keselamatan tidak bisa diabaikan dan penerapan ketentuan internasional maupun nasional yang terkait dengan keselamatan harus dipenuhi agar penyelenggaraan angkutan penyeberangan dapat memenuhi harapan pengguna jasa penyeberangan (Andriani and Heriwibowo 2014).

Pelabuhan Tanjung Kalian merupakan Pelabuhan Penyeberangan yang terletak di Kabupaten Bangka Barat yang menghubungkan Pulau Bangka dan Pulau Sumatera. Pelabuhan ini memiliki satu rute yaitu Pelabuhan Tanjung Kalian – Tanjung api api dan melayani 9 *trip* dalam satu hari. Keberadaan lintasan ini menjadi sangat penting dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi yang sangat besar baik skala lokal, regional, nasional dan bahkan skala internasional terutama pada sektor pariwisata, kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Pentingnya peran Pelabuhan Tanjung Kalian terhadap mobilisasi masyarakat belum didukung oleh sistem integrasi yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT ASDP Indonesia Cabang Bangka, Pelabuhan Tanjung Kalian mengalami peningkatan volume penumpang yang

cukup pesat selama lima tahun terakhir (2019-2023) dengan persentase peningkatan terbesar pada tahun 2021 ke tahun 2022 dengan keberangkatan mengalami peningkatan sebanyak 71% dan untuk kedatangan sebanyak 74%. Dalam menyikapi meningkatnya jumlah penumpang maka pelayanan akan transportasi umum perlu ditingkatkan guna menarik minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian melayani 948 penumpang dalam sehari untuk keberangkatan, dan 1060 penumpang dalam sehari untuk kedatangan dengan waktu tempuh 3-4 jam. Setiap harinya selama jam operasional. Namun, kurangnya integrasi dengan angkutan yang tersedia sehingga tidak mencukupi untuk menangani penumpang yang bertambah setiap tahunnya.

Peningkatan produktivitas pelabuhan setiap tahunnya menunjukkan perlunya penyesuaian fasilitas untuk memiliki keterhubungan antarmoda sehingga memiliki pelayanan yang optimal di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 mengenai Penyelenggaraan Pelabuhan Sungai dan Danau. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada penumpang. Namun, kinerja simpul di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian hanya mencapai 69,56%, dengan hanya 16 dari 23 fasilitas yang seharusnya tersedia sesuai dengan peraturan.

Hasil analisis yang dilakukan pada Pelabuhan Tanjung Kalian pada saat PKL, Pelabuhan Tanjung Kalian memiliki nilai *normalized score* sebesar -130 yang dikategorikan dalam kategori cukup namun masih belum maksimal dalam memberikan pelayanannya, seharusnya Pelabuhan Tanjung Kalian mendapatkan kategori baik dengan volume penumpang yang cukup tinggi yang terdapat pada Kabupaten Bangka Barat.

Pelabuhan Tanjung Kalian belum memiliki fasilitas yang dapat menunjang pergerakan perpindahan moda penumpang, seperti akses keluar/masuk pelabuhan untuk penumpang yang berjalan kaki dan *drop-off* sehingga penumpang berjalan dengan jarak tempuh dari kapal ke moda lanjutan sejauh

400m, sehingga dapat berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketertarikan penumpang pelabuhan, Selain Integrasi Fisik, Integrasi penjadwalan dan informasi yang sebaiknya sinkron dengan jadwal kedatangan dan keberangkatan angkutan umum yang tersedia di Pelabuhan Tanjung Kalian.

Mengingat permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan evaluasi integrasi pelayanan antarmoda pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat meningkatkan pelayanan kepada para penumpang. Berdasarkan konteks tersebut, maka diambil judul **"EVALUASI INTEGRASI PELAYANAN ANGKUTAN PENYEBERANGAN DENGAN ANGKUTAN UMUM PADA PELABUHAN TANJUNG KALIAN DI KABUPATEN BANGKA BARAT"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Apabila melihat dari hasil pengamatan serta gambaran latar belakang maka timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penumpang yang menuju pelabuhan lebih berminat menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum.
2. Kurangnya fasilitas penunjang integrasi antarmoda penumpang pada Pelabuhan Tanjung Kalian.
3. Belum adanya integrasi jadwal dan informasi antara kapal dengan angkutan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja dan permasalahan integrasi antarmoda yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian?
2. Bagaimana upaya dan usulan rekomendasi desain yang dilakukan untuk peningkatan integrasi pada Pelabuhan Tanjung Kalian?
3. Bagaimana perbandingan kinerja Pelabuhan Tanjung Kalian sebelum dan setelah dilakukan upaya peningkatan integrasi antarmoda pada Pelabuhan Tanjung Kalian?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan Evaluasi Integrasi Pelayanan Angkutan Penyeberangan Dengan Angkutan Umum Pada Pelabuhan Tanjung Kalian Di Kabupaten Bangka Barat sehingga dapat memberikan usulan terbaik yang dapat diterapkan.

2. Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kinerja dan permasalahan integrasi antarmoda yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian.
- b. Menentukan upaya dan usulan rekomendasi desain yang dilakukan untuk peningkatan integrasi pada Pelabuhan Tanjung Kalian.
- c. Membuat perbandingan kinerja Pelabuhan Tanjung Kalian sebelum dan setelah dilakukan upaya peningkatan integrasi antarmoda pada Pelabuhan Tanjung Kalian.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Adapun pembatasan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Wilayah studi merupakan simpul pelabuhan penyeberangan yang ada di Kabupaten Bangka Barat yaitu Pelabuhan Tanjung Kalian.
2. Menggunakan Metode analisis kepuasan dan kepentingan sebagai penilai kinerja pelayanan integrasi pada Pelabuhan Tanjung Kalian
3. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Tanjung Kalian pada Tahun 2023 guna membandingkan sebelum dan sesudah dilakukannya evaluasi.